

BAB III

METODE PENELITIAN

Sebelum masuk pada inti pembahasan di bawah ini, penulis akan menyebutkan apa-apa saja yang akan dibahas pada bab ini. Bab ini membahas mengenai pendekatan dan metode penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik pengembangan instrumen penelitian, serta teknis analisis data. Adapun pembahasannya yaitu sebagai berikut.

1. Pendekatan dan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan jenis kuasi. Metode kuasi-eksperimen bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan sebab-akibat dari hasil suatu kelompok sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Pemilihan metode kuasi eksperimen dalam penelitian ini didasarkan pada peneliti yang ingin meneliti dan mengkaji serta melihat seberapa besar derajat pengaruh penggunaan media gambar berseri terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik di kelas III SDN Padasuka Mandir 2 Kota Cimahi.

Pada penelitian ini terdapat dua variable yaitu variable bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media gambar berseri sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kemampuan membaca pemahaman yang terdiri dari pemahaman literal dan pemahaman interpretatif. Berikut ini merupakan gambaran hubungan antar variabel, sebagai berikut:

Tabel 3.1
Variabel Penelitian

Variabel Bebas (X)	Gambar Berseri (X)
Variabel Terikat (Y)	
Aspek Keterampilan pemahaman literal (Y₁)	(X₁ Y₁)
Aspek Keterampilan pemahaman interpretatif (Y₂)	(X₁ Y₂)

2. Desain Penelitian

Jenis desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *one group time series design*. Desain penelitian ini, dalam pelaksanaan penelitiannya hanya menggunakan satu kelompok saja tanpa menggunakan kelompok lain sebagai pembanding. Desain ini juga digunakan untuk melihat keberhasilan atau pengaruh penggunaan gambar berseri terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas III SDN Padasuka Mandiri 2 Kota Cimahi dalam jangka waktu tertentu.

Tabel 3.2
One Group Time Series Design

O1	O2	O3	X	O4	O5	O6
-----------	-----------	-----------	----------	-----------	-----------	-----------

Arifin (2014, hlm. 77)

Keterangan:

- O₁, O₂, O₃ : Pengukuran kemampuan awal (pretest) sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan media gambar berseri
- X : Perlakuan dengan menggunakan media gambar berseri
- O₅, O₆, O₇ : Pengukuran kemampuan akhir (posttest) sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan media gambar berseri

Tes ini dilakukan sebelum dan sesudah pemberian perlakuan dalam 3 kali *Pretest* di waktu yang berbeda dan 3 kali *Posttest* di waktu yang berbeda untuk melihat tetap tidaknya hasil belajar peserta didik. Pengaruh perlakuan dapat diamati secara terkontrol dengan membandingkan gain dari *pretest* dan *posttest* yang dilakukan.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Padasuka Mandiri 2 Kota Cimahi yang berlokasi di Jl. K.H. Usman Dhomiri No. 50 Padasuka Kota Cimahi. Sekolah ini dipilih sebagai tempat penelitian karena disekolah tersebut masih memiliki masalah dalam proses pembelajarannya terutama dalam kecakapan membaca yang dikuasai oleh peserta didik.

Subjek penelitian merupakan sekumpulan objek yang dijadikan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan peneliti ketika melakukan penelitian. Subjek penelitian terdiri dari populasi dan sampel. Populasi adalah sekumpulan objek yang memiliki karakteristik yang sama. Penelitian ini ditujukan untuk peserta didik kelas III. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik pada jenjang kelas III yang berjumlah 74 orang. Pemilihan populasi tersebut dikarenakan kemampuan membaca pemahaman didapatkan peserta didik saat masih berada di kelas bawah dan jenjang yang memungkinkan untuk digunakan dalam penelitian dan untuk mendapatkan data penelitian yaitu kelas III. Selain itu, seluruh peserta didik kelas III memiliki karakteristik yang sama yaitu peserta didik yang akan mempelajari suatu peristiwa atau bacaan dengan bantuan pemanfaatan gambar berseri.

Sampel merupakan kumpulan objek yang diambil dari populasi. Sample yang digunakan dalam penelitian harus merepresentasikan keadaan populasi artinya, karakteristik sampel yang diambil untuk penelitian merupakan perwakilan karakteristik dari populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik penyampelan peluang (*probability sampling*) dengan kategori penyampelan klaster (gugus). Teknik penyampelan ini dipilih oleh peneliti karena dalam penelitian digunakan kelompok atau kelas yang telah ada

atau telah terbentuk disekolah. Berdasarkan teknik penyampelan tersebut, sampel yang digunakan sebagai sampel penelitian sebanyak 38 orang dari kelas III B. Secara lebih rinci, gambaran subjek penelitian digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Gambaran Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
1	III B	38 Orang	Kelas Eksperimen
Jumlah		38 Orang	

4. Definisi Operasional

Berikut merupakan definisi operasional variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

Gambar berseri terdiri dari dua suku kata yaitu gambar dan seri. Gambar merupakan suatu bentuk tiruan dari benda, orang maupun peristiwa sedangkan seri adalah sebuah rangkaian yang disusun secara berurutan sehingga menghasilkan kesatuan yang utuh. Penjelasan tersebut dapat disimpulkan menjadi, gambar berseri adalah suatu media penyampai pesan dalam bentuk tiruan benda, orang atau peristiwa yang disusun ke dalam sebuah rangkaian sehingga membentuk pesan yang utuh.

Media gambar berseri yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu media atau alat bantu belajar membaca yang terdiri dari rangkaian gambar dan teks yang membentuk suatu cerita yang utuh. Gambar berseri memiliki ukuran yang bermacam-macam, umumnya berbentuk kartu yang terdiri atas 2 hingga 6 kartu dalam satu cerita. Media ini merupakan media gambar yang berfungsi sebagai alat bantu penyampai materi pelajaran yang membantu mempercepat pemahaman peserta didik akan suatu materi.

Kemampuan membaca pemahaman yang dimaksudkan peneliti dalam penelitian ini adalah perolehan skor yang menggambarkan capaian belajar peserta

didik dalam hal kemampuan membaca pemahaman literal dan kemampuan membaca pemahaman interpretatif. Penelitian dilakukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran yang melatih kecakapan berbahasa. Kemampuan membaca pemahaman tersebut diketahui dari jumlah skor *pretest* dan *posttest* yang dilakukan secara bertahap yaitu, masing-masing *pretest* dan *posttest* dilakukan sebanyak tiga kali di waktu yang berbeda untuk mengetahui tetap tidaknya hasil belajar peserta didik.

Aspek kemampuan membaca pemahaman yang diteliti yaitu aspek pemahaman literal berupa kemampuan mengenal kata, kalimat, dan paragraf yang tampak jelas dalam bacaan, serta aspek pemahaman interpretatif berupa kemampuan menarik kesimpulan, membuat generalisasi, memahami hubungan sebab akibat, membuat perbandingan-perbandingan dan menemukan hubungan-hubungan baru antara fakta-fakta yang disebut dalam bacaan.

5. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen yang digunakan adalah instrumen tes dalam bentuk tes objektif (pilihan ganda). Tes yang digunakan terdiri dari 22 soal pilihan ganda dengan empat alternatif pilihan jawaban pada setiap soalnya. Tes ini dilakukan sebelum dan sesudah pemberian perlakuan dalam 3 kali *Pretest* di waktu yang berbeda dan 3 kali *Posttest* di waktu yang berbeda untuk melihat tetap tidaknya hasil belajar peserta didik. Adapun cara pemberian skor dengan menggunakan skor dikotomi 1 dan 0 dengan kunci jawaban yang sudah pasti.

Instrumen penelitian yang digunakan ini sebelumnya telah dikonsultasikan terlebih dahulu kepada guru wali kelas III melalui proses penilaian (*expert judgement*) kemudian setelah di revisi sesuai dengan saran dari guru wali kelas, instrumen tersebut diuji cobakan kepada kelompok yang bukan termasuk kedalam sampel penelitian. Hal ini dilakukan untuk menguji parameter-parameter pengukuran sehingga diperoleh hasil yang selanjutnya digunakan sebagai acuan untuk mengetahui apakah instrumen yang dikembangkan layak atau tidak layak untuk digunakan dalam penelitian.

6. Prosedur Penelitian

Penelitian ini terbagi menjadi empat tahapan pertama tahap persiapan, kedua tahap pelaksanaan, ketiga tahap analisis data dan yang keempat tahap pembuatan kesimpulan penelitian. Adapun urutan setiap tahapannya yaitu sebagai berikut:

6.1 Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan ini terdapat langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi masalah, potensi dan peluang terkait dengan pembelajaran dan penggunaan sumber belajar di sekolah dasar.
- b. Melakukan studi pendahuluan ke sekolah dasar.
- c. Menentukan masalah yang hendak diteliti.
- d. Menentukan jenjang dan subjek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian.
- e. Menetapkan pokok bahasan yang akan digunakan dalam penelitian.
- f. Menyiapkan bahan ajar.
- g. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- h. Membuat kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian dan prosedur pengembangan media seperti Garis-garis Besar Pengembangan Media (GBPM), dan storyboard.
- i. *Expert judgement* bahan ajar, RPP, instrumen penelitian dan berkas pengembangan media oleh dosen pembimbing, ahli konten dan ahli media (jika diperlukan).
- j. Melakukan uji coba instrumen penelitian.
- k. Merevisi instrumen penelitian (jika diperlukan).
- l. Melakukan uji coba instrumen penelitian yang telah direvisi (jika diperlukan).

6.2 Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ini terdapat langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memberikan tes awal (*pre-test*) pada subjek penelitian sebanyak tiga kali dalam waktu yang berbeda untuk melihat tetap tidaknya (tingkat stabilitas)

Dian Yusnita, 2016

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR BERSERI TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hasil belajar (kemampuan membaca pemahaman) sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan gambar berseri.

- b. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media gambar berseri pada subjek penelitian secara bertahap.
- c. Memberikan tes akhir (*post-test*) pada subjek penelitian sebanyak tiga kali dalam waktu yang berbeda untuk melihat tetap tidaknya (tingkat stabilitas) hasil belajar (kemampuan membaca pemahaman) setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan gambar berseri.

6.3 Tahap Analisis Data

Dalam tahap analisis data ini terdapat langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menghimpun data hasil penelitian dari *pre-test* dan *post-test* yang telah dilakukan selama penelitian berlangsung.
- b. Mengolah dan menganalisis data *pre-test* dan *post-test* yang telah dilakukan selama penelitian berlangsung.

6.4 Tahap Pembuatan Kesimpulan

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahapan ini yaitu membuat kesimpulan hasil penelitian berdasarkan data *pre-test* dan *post-test* yang telah dilakukan selama penelitian berlangsung yang telah diolah dan dianalisis sebelumnya.

7. Teknik Pengembangan Instrumen

7.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan faktor penting dalam menentukan apakah suatu instrumen itu layak untuk digunakan atau tidak layak digunakan. Uji validitas instrumen ini dilakukan peneliti untuk mengetahui kesesuaian antara data dengan maksud dari pengumpulan data artinya, uji validitas ini untuk mengetahui kesesuaian instrumen dengan kriteria yang telah ditentukan untuk diteliti. Dalam menguji suatu validitas sebuah instrumen penelitian, peneliti menggunakan dua

cara pengujian yaitu dengan menggunakan uji validitas isi, dan uji validitas kriterium. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Uji Validitas isi

Uji validitas isi berkaitan dengan kesesuaian antara butir-butir soal dalam instrumen penelitian dengan tujuan dilakukannya penelitian. Adapun pengujian yang dilakukan peneliti dalam uji validitas isi ini yaitu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen dalam bentuk penilaian (*expert judgement*) dari ahli konten terhadap seluruh butir soal yang berjumlah 25 butir soal. Uji kevalidan isi ini diberikan kepada guru atau wali kelas III di SDN Padasuka Mandiri 2 Kota Cimahi yaitu Ibu Elfa Purnama Dewi, S.Pd dan guru atau wali kelas IV di SDN Cimahi Mandiri 2 Kota Cimahi yaitu Ibu Rita Susilawati, S.Pd. Berikut merupakan hasil penilaian dari keduanya, yaitu:

- 1) Ibu Elfa Purnama Dewi, S.Pd menyatakan bahwa instrumen yang dibuat pada umumnya sudah baik dan layak untuk digunakan karena sudah sesuai dengan variabel penelitian dan sub variabel penelitian, dengan catatan diperbaiki sesuai dengan kaidah pembuatan soal Pilihan Ganda.
- 2) Ibu Rita Susilawati, S.Pd menyatakan bahwa instrumen yang dibuat pada dasarnya sudah sesuai dengan cerita dan layak untuk digunakan namun ada yang harus diperhatikan yaitu dalam hal kesesuaian penulisan huruf kecil untuk option jawaban.

b. Uji Validitas Kriteria

Uji validitas kriteria bertujuan untuk menguji validitas dengan mengkorelasikan skor tes kriterium dalam bidang dan ruang lingkup yang sama dengan alat ukur yang sedang dicari derajat validitasnya. Uji validitas kriterium juga bisa dengan mengkorelasikan nilai ulangan harian dengan hasil uji coba. Adapun pengujian yang dilakukan peneliti dalam uji validitas kriteria ini yaitu dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari Pearson dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum_{i=1}^n X_i Y_i - (\sum_{i=1}^n X_i)(\sum_{i=1}^n Y_i)}{\sqrt{n \sum_{i=1}^n X_i^2 - (\sum_{i=1}^n X_i)^2} \sqrt{n \sum_{i=1}^n Y_i^2 - (\sum_{i=1}^n Y_i)^2}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi
 n : Jumlah sampel
 X_i : Skor asli X (skor ulangan harian)
 Y_i : Skor asli Y (skor uji coba instrumen)

Furqon (2014, hlm. 103)

Ali (2014, hlm. 175) menyatakan bahwa “untuk menafsirkan tinggi rendahnya koefisien korelasi, digunakan pedoman sebagai berikut”:

Tabel 3.4
Kriteria Acuan Validitas Soal

Interval Koefisiensi	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,20	Hampir tidak ada korelasi (alat tes tidak valid)
0,21-0,40	Korelasi rendah (validitas rendah)
0,41-0,60	Korelasi sedang (validitas sedang)
0,61-0,80	Korelasi tinggi (validitas tinggi)
0,81-1,00	Korelasi sempurna (validitas sempurna)

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah peneliti lakukan diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,855 jika dilihat berdasarkan kriteria acuan validitas soal maka didapatkan tingkat hubungan korelasi sempurna.

7.2 Uji Realibilitas

Uji reliabilitas adalah suatu kekonsistenan atau keajegan dari suatu instrumen yang menunjukkan ketetapan skor tes kelompok ujicoba instrumen apabila

instrumen tersebut di uji coba kan kembali secara berulang-ulang kepada kelompok uji coba yang sama akan memperoleh skor yang sama . Adapun rumus untuk menguji realibilitas dalam penelitian yang peneliti gunakan yaitu dengan menggunakan teknik *Kuder-Richardason* (KR) atau yang lebih polpuler disebut dengan istilah KR_{20} . Berikut ini merupakan rumus dari KR_{20} yaitu sebagai berikut:

$$KR_{20} = \frac{K}{K - 1} \left\{ 1 - \frac{\sum P(1 - P)}{S^2} \right\}$$

Keterangan:

KR_{20} : Koefisien yang menunjukkan derajat kereliabelan tes

K : Jumlah butir soal tes

P : Proporsi peserta tes yang menjawab setiap butir soal dengan benar

S^2 : Variansi skor tes secara keseluruhan

Ali (2014, hlm. 164)

Uji reliabilitas dengan teknik *Kuder-Richardason* (KR) ini digunakan karena instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini menghasilkan skor dikotomi, dimana setiap butir soal diskor dengan angka 1 bila benar atau angka 0 bila salah.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah peneliti lakukan dengan menggunakan teknik KR_{20} yang dalam penghitungannya dibantu oleh *Microsoft Office Excel 2013* diperoleh nilai sebesar 0,751 yang artinya bahwa instrumen pengujian kemampuan membaca pemahaman dapat dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian.

7.3 Uji Derajat Kesukaran

Derajat kesukaran instrumen digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan kelompok uji coba dapat menjawab setiap butir soal. Sebanyak apa peserta didik yang mampu menjawab benar akan mempengaruhi indeks proporsi. Makin mudah soal mengakibatkan semakin besarnya proporsi dan makin sukar soal makin kecil proporsi. Berikut merupakan rumus untuk mencari derajat kesukaran instrumen, yaitu:

$$TK = \frac{(WL+WH)}{(nL+nH)} \times 100\%$$

Dian Yusnita, 2016

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR BERSERI TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan :

TK : Tingkat Kesukaran

WL : jumlah peserta didik yang gagal dari kelompok bawah

WH : jumlah peserta didik yang gagal dari kelompok atas

nL : jumlah kelompok bawah

nH : jumlah kelompok atas Arifin (2011, hlm. 266)

Arifin (2011, hlm. 272) menyatakan bahwa untuk menafsirkan derajat kesukaran instrumen, dapat digunakan kriteria sebagai berikut:

$p > 0,70$: mudah

$0,30 \leq p \leq 0,70$: sedang

$p < 0,30$: sukar

Pengujian derajat kesukaran ini peneliti lakukan dengan menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel 2013*. Berikut merupakan gambaran derajat kesukaran instrumen setelah dilakukan perhitungan:

Tabel 3.5

Kelompok Derajat Kesukaran Soal

Keterangan	Nomor Soal	Jumlah Soal
Mudah	-	-
Sedang	1, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24 dan 25	20 soal
Sukar	2, 3, 9,13, dan 16	5 Soal
Total		25 Soal

7.4 Uji Daya Pembeda

Uji daya pembeda instrumen bertujuan untuk menunjukkan derajat kemampuan setiap butir soal untuk membedakan mana butir soal yang dapat digunakan dan mana butir soal yang tidak dapat digunakan atau harus diganti. Derajat daya pembeda ditunjukkan dari rasio kelompok yang atas yang menjawab soal secara benar dengan kelompok bawah yang menjawab soal secara benar. Berikut merupakan rumus untuk menghitung daya beda instrumen, yaitu:

Dian Yusnita, 2016

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR BERSERI TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$DP = \frac{(WL - WH)}{n}$$

Keterangan :

DP : daya pembeda

WL : jumlah peserta didik yang gagal dari kelompok bawah

WH : jumlah peserta didik yang gagal dari kelompok atas

n : 27% x N

Arifin (2011, hlm. 273)

Arifin (2011, hlm. 274) Setelah mendapatkan nilai daya pembeda soal, dilakukan penafsiran pembeda soal dengan menggunakan pedoman sebagai berikut :

Below – 0,19 : Poor items

0,20 – 0,29 : Marginal items

0,30 – 0,39 : Reasonably good

0,40 and up : Very good items

Pengujian daya pembeda instrumen dilakukan dengan cara mengurutkan kelompok uji coba yang memiliki skor terbesar sampai dengan skor terkecil kemudian membaginya menjadi tiga kelompok yaitu kelompok atas, tengah dan bawah. Dalam perhitungannya peneliti juga dibantu dengan menggunakan *microsoft office excel 2013*. Untuk menghitung daya pembeda instrumen, peneliti menggunakan rumus daya pembeda dengan cara membagi jumlah kelompok uji coba yang menjadi tiga bagian yaitu 27% dari total kelompok uji coba di kelompokkan sebagai kelompok atas, 46% dari total kelompok uji coba di kelompokkan sebagai kelompok tengah atau kelompok yang disisihkan, dan 27% dari total kelompok uji coba di kelompokkan sebagai kelompok bawah.

27% dari skor tertinggi, yaitu $27\% \times 36 \text{ orang} = 9,72$ dibulatkan menjadi 10 orang dan 27% dari skor terendah, yaitu $27\% \times 36 \text{ orang} = 9,72$ dibulatkan menjadi 10 orang. Setelah diketahui jumlah dari masing-masing kelompok kemudian membuat tabel untuk mengetahui jumlah jawaban yang benar dan yang salah, dari pengujian tersebut didapatkan data sebagai berikut:

Dian Yusnita, 2016

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR BERSERI TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.6
Kelompok Daya Pembeda Soal

Keterangan	Nomor Soal	Jumlah Soal
<i>Poor items</i>	5, 12, dan 17	3 soal
<i>Marginal items</i>	2 dan 10	2 soal
<i>Reasonably good</i>	9, 13, 22, dan 24	4 soal
<i>Very good items</i>	1, 3, 4, 6, 7, 8, 11, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 23, dan 25	16 soal
Total		25 Soal

8. Teknik Analisis Data

8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan teknik statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Pada penelitian ini, untuk menghitung dan menentukan uji hipotesis peneliti menggunakan program pengolah data SPSS versi 20 (*Statistical Product And Service Solution for Windows*) dengan kriteria jika nilai Sig. (Signifikansi) atau probabilitas <0,05 maka data tidak berdistribusi normal, sedangkan jika nilai Sig. (Signifikansi) atau probabilitas >0,05 maka data berdistribusi normal.

9. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menentukan apakah H_0 diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis dapat dilakukan jika syarat data berdistribusi normal sudah terpenuhi. Data yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah dari hasil perbandingan nilai *gain pre-test* dan *post-test* aspek kemampuan membaca pemahaman aspek literal dan aspek interpretatif. Pengujian hipotesis dapat dilakukan jika syarat data berdistribusi normal sudah terpenuhi. Perhitungan uji

Dian Yusnita, 2016

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR BERSERI TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hipotesis dilakukan dengan menggunakan dependent T-test (*One Sample Test*) dibantu oleh program pengolah data SPSS versi 20 (*Statistical Product And Service Solution*) for Windows. Adapun kriteria pengujian hipotesis yaitu jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sedangkan jika nilai signifikansinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.